



**Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
Republik Indonesia**

Siaran Pers Nomor: 219/HUMAS PMK/XII/2020

Piala Dunia U-20 Ditunda ke 2023, Justru Persiapan Makin Matang

*Tahun Kelahiran Pemain Ikut Mundur ke 2003

Jakarta (28/12) -- Pemerintah memastikan persiapan Piala Dunia U-20 akan semakin matang. Hal tersebut menyusul keputusan Federasi Sepakbola Dunia (FIFA) yang telah resmi mengumumkan ajang piala dunia pemuda itu ditunda dari semula tahun 2021 menjadi 2023.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy menyatakan bahwa FIFA secara langsung menunjuk Indonesia untuk tetap menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia U-20 pada tahun 2023.

"Para menteri, kepala daerah, dan juga pihak-pihak terkait seperti PSSI dan dinas olahraga provinsi yang menjadi tempat penyelenggaraan Piala Dunia U-20 telah sepakat dan berkomitmen akan terus melakukan persiapan dengan sebaik-baiknya dan tentu semakin dimatangkan," ujarnya saat memimpin rapat koordinasi tingkat menteri yang dilakukan virtual, Senin (28/12).

Muhadjir menyebut serangkaian persiapan infrastruktur baik venue pertandingan maupun lapangan latihan masih terus dilaksanakan. Sementara realokasi anggaran akan disiapkan melalui penyempurnaan regulasi Inpres No. 8/2020 dan Keppres No. 9/2020 sebagai dasar hukum.

Menko PMK juga mengungkapkan bahwa anggaran pemeliharaan infrastruktur akan menjadi tanggung jawab Kementerian PUPR hingga Desember 2021. Selanjutnya, mulai Januari 2022 akan beralih ke pemerintah daerah.

"Realokasi anggaran tentu harus kita pertimbangkan. Tapi juga kita perlu mempersiapkan masalah pemain Tim Nasional kita yang sekarang ini usianya masih masuk U-20 ini apakah nanti di 2023 akan disesuaikan atau seperti apa," kata Muhadjir.

Menanggapi persoalan tersebut, Ketua Umum Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Mohamad Iriawan menjelaskan bahwa PSSI akan menyiapkan pemain dengan kelahiran 2003/2004/2005 untuk berlaga di ajang Piala Dunia U-20 pada tahun 2023 mendatang.

"Karena tajuknya U-20 dan dilaksanakan di 2023 maka pemainnya akan kita siapkan untuk yang kelahiran 2003/2004 atau maksimal 2006," tutur sosok yang akrab disapa Iwan Bule itu.

Bila penyelenggaraannya 2021, lanjutnya, pemain kelahiran 2001 dan 2002 memungkinkan berlaga.

Sementara itu, Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali menegaskan bahwa pemerintah telah berupaya meyakinkan FIFA atas kerja keras dan juga berbagai persiapan yang telah dilakukan Indonesia untuk pelaksanaan Piala Dunia U-20 di tahun 2021.

Hanya saja, menurutnya, FIFA memiliki pertimbangan tersendiri dengan memutuskan penundaan penyelenggaraan ajang kejuaraan sepakbola dua tahunan tersebut. Utamanya mengingat pandemi Covid-19 yang belum berakhir.

"Jadi kita sudah yakinkan FIFA, hanya memang alasan utamanya adalah di masa pandemi ini tidak bisa dilaksanakan kualifikasi. Bukan cuma di Indonesia, tapi 23 negara lainnya juga demikian," jelas Menpora.

Selain itu, ia menyatakan perlunya surat resmi dari FIFA kepada Pemerintah Indonesia terkait pengunduran waktu pelaksanaan Piala Dunia U-20. Selain juga berbagai persiapan lainnya yang perlu dimatangkan.

Senada, Menteri PUPR Basuki Hadimuliono juga meyakinkan pihaknya akan meneruskan pembangunan infrastruktur, termasuk menyediakan anggaran pemeliharaan hingga Desember 2021.

Komitmen serupa dinyatakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Bali, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat yang akan menjadi tempat penyelenggaraan ajang Piala Dunia U-20. (*)

**Bagian Humas dan Perpustakaan,
Biro Hukum, Informasi dan Persidangan,
Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
roinfohumas@kemenkopmk.go.id
www.kemenkopmk.go.id
Twitter@kemenkopmk
IG: kemenko_pmk**